

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang memperhatikan pendidikan bagi semua kalangan. Hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi bahwasannya seluruh masyarakat indonesia memiliki hak untuk mengenyam pendidikan. Sebagai pembuktian untuk lebih memperkuat dari pasal 31 ayat 1, telah tercantum dalam Undang-Undang dasar negara republik indonesia pasal 31 ayat 2 yang menyebutkan bahwasannya seluruh masyarakat indonesia wajib mengikuti pendidikan dasar dan negara diwajibkan membiayainya.² berdasarkan bunyi dari kedua pasal tersebut menunjukkan bahwasannya pendidikan merupakan hak asasi bagi seluruh masyarakat indonesia termasuk anak yang memiliki kebutuhan khusus.

Kelompok anak yang memerlukan perhatian khusus diantaranya adalah anak yang memiliki gangguan kecerdasan. Anak berkebutuhan khusus dengan gangguan kecerdasan memiliki tingkat kecerdasan yang tidak memenuhi standar. Tunagrahita sendiri merupakan dua kata yang dipadukan yakni tuna dan grahita. Secara linguistik, kata "tuna" bermakna merugi, sementara "grahita" memiliki arti fikiran. Apabila kedua kata tersebut dipadukan arti dari tunagrahita ialah merugi fikiran. Tunagrahita dibagi menjadi tiga jenis

² Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 Pasal 31 Ayat 1.

kategori yang pertama ialah anak tunagrahita ringan. Anak penyandang tunagrahita ringan memiliki IQ tertinggi di Angka 70. Sedangkan untuk skor IQ anak tunagrahita yang paling rendah ialah di angka 50.³ Kedua, yakni anak penyandang tunagrahita sedang. Anak penyandang tunagrahita sedang memiliki IQ di angka tertinggi 51, sedangkan yang terendah yakni berada diangka 32. Ketiga, anak penyandang tunagrahita berat. Anak penyandang tunagrahita berat memiliki skor IQ diangka tertinggi 39 sedangkan skor terendah berada diangka 25.⁴

Anak yang memiliki hambatan kecerdasan, menyebabkan dirinya mengalami hambatan sosial, menghadapi kesulitan dalam proses belajar, bahkan pada tingkat yang lebih ekstrem, anak tunagrahita mengalami kesulitan untuk melakukan perawatan diri sendiri. Hal tersebut menjadi pemicu bagi seorang guru untuk memberikan pelayanan khusus dan memberikan inovasi dalam pembelajaran.⁵

Semua peserta didik, termasuk anak tunagrahita, diwajibkan untuk memahami ajaran agama Islam sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, yang menegaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah harus mencakup pembelajaran agama. Kemudian, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan, Bab II pasal 3 ayat 1 menyatakan

³ Annida Firdaus Nisa, Asep Nurjamin, dan Cecep Dudung Julianto, "Kemampuan Penggunaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Anak Tunagrahita", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah*, Vol. 10, No.2, 2021, hlm 128.

⁴ Jati Rinakri Atmaja, "Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus", Cet1, (Bandung, Pt Remaja Rosdakarya, 2017)hlm 100-101.

⁵ Novita Yosiani, "Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita dengan Pola Tata Ruang Belajar di Sekolah Luar Biasa", *E Journal Graduate Unpar*, Vol. 1 No.2, 2014, hlm 112.

bahwa setiap lembaga pendidikan, pada semua tingkat dan jenis pendidikan, memiliki hak untuk memberikan pengajaran keagamaan sesuai keyakinan masing-masing siswa.⁶ Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya, setiap siswa dari berbagai kalangan memiliki hak mempelajari Pendidikan Agama Islam, dengan syarat bahwa mereka merupakan penganut agama tersebut.

Akan tetapi, tidak semua guru memiliki kemampuan untuk menyelaraskan konten normatif dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam dengan kondisi yang dimiliki oleh anak penyandang tunagrahita.⁷ Salah satu upaya untuk mempermudah keberlangsungan pembelajaran yakni dengan menggunakan media ajar. Adapun media yang mudah digunakan pada saat pembelajaran adalah Youtube. Youtube merupakan bentuk media audio visual yang memungkinkan penyampaian informasi dapat dipahami melalui indera pendengaran dan indera penglihatan. Hal ini disebabkan karena media audio visual menggabungkan dua unsur utama, yaitu suara dan gambar.⁸ Keunggulan dari penggunaan Youtube sebagai media ajar ialah dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan kondisi para peserta didik, pembelajaran dengan menggunakan Youtube dapat berjalan secara efisien,

⁶ Suhendri, (2017), "Manajemen Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Kota Medan", Jurnal Syabilarrasyad, Vol.2, No.2, hlm. 49.

⁷ Irene Hendrika R. dan Deselina Toding Bua,(2022), "Analisis Kesulitan Guru dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SLB Dharma Wanita Makale", Elementry Journal, Vol.4, No.2 hlm.89-90.

⁸ Muhammad Hendri N, dan Pipit Widiatmaka, (2022), "Keunggulan Youtube Sebagai Media Pembelajaran untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Mahasiswa", Jurnal of Civic Education, Vol. 5, No. 3, hlm. 362.

dan pembelajaran dapat menjadikan suasana belajar yang interaktif.⁹ Selaras dengan yang dipaparkan di atas pada saat peneliti melakukan observasi pertama kali di SLB Negeri Pembina Yogyakarta dengan GP, GP menyebutkan bahwasannya dalam pembelajaran anak tunagrahita juga menggunakan media ajar seperti alat peraga dan Youtube. Penggunaan Youtube dalam pembelajaran bertujuan sebagai variasi dalam pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka dalam penelitian ini akan mengkaji mengenai “Penggunaan Youtube Dalam Materi Huruf Hijaiyah Untuk Siswa Tunagrahita Kelas 2B Di Slb Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan Youtube dalam pembelajaran huruf hijaiyah untuk siswa tunagrahita kelas 2b di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023.?
2. Bagaimana hasil dari penggunaan Youtube dalam pembelajaran huruf hijaiyah untuk siswa tunagrahita kelas 2b di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023.?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung penggunaan Youtube dalam pembelajaran huruf hijaiyah untuk siswa tunagrahita kelas 2b di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023.?

⁹ Riska Ulandari, Abd. Rahman K, Zulfikar Busrah, (2021), “Youtube Sebagai Media Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Pendidikan Islam”, Vol.19, No.1, hlm. 21-23.

¹⁰ Wawancara bersama, Gondoh Prayitno selaku Koordinator Resource Center tgl 6 Juni 2023 Jam. 10.30 WIB.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka peneliti mengemukakan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penggunaan Youtube dalam pembelajaran huruf hijaiyah untuk siswa tunagrahita kelas 2b di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui hasil dari penggunaan Youtube dalam pembelajaran huruf hijaiyah untuk siswa tunagrahita kelas 2b di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023..
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan Youtube dalam pembelajaran huruf hijaiyah untuk siswa tunagrahita kelas 2b di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penilitan

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya mengenai inovasi pembelajaran menggunakan media.

2. Manfaat Praktis

Sebagai evaluasi penggunaan media digital untuk anak-anak tunagrahita.

E. Tinjauan Pustaka

Pada saat peneliti melakukan *review literature*, peneliti mengemukakan beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti diantaranya ialah :

Pertama, Artikel yang ditulis oleh Miki Anjeli dan Fauzan pada tahun 2022 yang berjudul “*Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Tunagrahita di SLB Koto Agung, Blok B Sitiung 1, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya*”. hasil dalam penelitian ini menunjukkan keterampilan guru dalam penggunaan media audio visual sehingga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan meningkatkan motivasi belajar siswa.¹¹ Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian Miki Anjeli dan Fauzan ialah sama-sama membahas terkait media audio visual untuk anak tunagrahita akan tetapi penelitian Miki Anjeli dan Fauzan tidak mencakup mengenai faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan media audio visual saat pembelajaran untuk anak tunagrahita.

Kedua, Artikel yang ditulis oleh Indah Ayu pada tahun 2021 yang berjudul “*Penggunaan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Anak Tunarungu di SLB N 5 Kota Bengkulu*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya penerapan media audio visual dalam proses belajar dan mengajar anak tunarungu ditempatkan di dalam

¹¹ Miki, A. dan Fauzan, “Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Tunagrahita di SLB Koto Agung, Blok B Sitiung 1, Kecamatan Sitiung”, Kabupaten Dharmasraya. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol.6, No1, hlm 628-630.

ruangan khusus yang telah dilengkapi dengan alat yang khusus seperti alat bantu pendengaran akan tetapi, guru juga menggunakan bahasa isyarat untuk menjelaskan materi yang telah disampaikan dalam video pelajaran.¹² persamaan dan perbedaan antara penelitian peneliti dan penelitian Indah Ayu ialah membahas mengenai penerapan media audio visual dalam penyampaian materi pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus dan menggunakan metode penelitian yang sama yakni kualitatif deskriptif. penelitian indah ayu berfokus kepada anak penyandang tunarungu sedangkan penelitian peneliti berfokus pada anak penyandang tunagrahita.

Ketiga, Artikel yang ditulis oleh Nur Haidar, dan Ibrahim Diasa pada tahun 2022 yang berjudul “*Penggunaan Media Komunikasi di SLB Negeri Salakan (Study Media Richness Theory dalam Kegiatan Belajar Mengajar pada Siswa Tunagrahita Selama Masa Pandemi Covid19)*” Hasil dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat alat media pembelajaran yang digunakan dalam proses pengajaran di SLB Salakan, yaitu media gambar yang dicetak pada kertas, Aplikasi Secil Pembelajaran, serta penayangan video melalui platform YouTube.¹³ Persamaan penelitian antara penelitian ini dengan penelitian Nur Haidar dan Ibrahim Diasa ialah sama-sama meneliti terkait penggunaan media youtube untuk anak tunagrahita dalam pembelajaran. Sedangkan yang membedakannya ialah

¹² Indah Ayu, Skripsi, “Penggunaan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Anak Tunarungu di SLBN 5 Kota Bengkulu”. (Bengkulu:IAIN Bengkulu, 2021) hlm 47-62.

¹³ Nur Haidar, dan Ibrahim Diasa, (2022). “Penggunaan Media Komunikasi di SLB Negeri Salakan (Studi Media Richness Theory dalam Kegiatan Belajar Mengajar pada Siswa Tunagrahita Selama Masa Pandemi COVID-19)”, Jurnal Kinesik, Vol. 9, No.2, hlm. 212-214.

penelitian ini lebih berfokus pada penggunaan Youtube dalam penyampaian materi pembelajaran huruf hijaiyah sedangkan penelitian Nur Haidar dan Ibrahim Diasa juga menggunakan media selain youtube dan juga tidak berfokus pada materi huruf hijaiyah.

Keempat, Artikel yang ditulis oleh Suci Khairani Hendril, Marlina, Damri pada tahun 2018 yang berjudul “*Peningkatan Kemampuan Bina Diri Melalui Media Audio Visual pada Anak Tunagrahita Ringan*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya penerapan video tutorial dalam pembelajaran peserta didik tunagrahita ringan di kelas VI SLB Luak Nan Bungsu jauh lebih efektif dibandingkan menggunakan media pembelajaran yang berbentuk Ppt.¹⁴ Persamaan penelitian Suci Khairani, Hendril, Marlina, Damri, dengan penelitian peneliti sama-sama membahas terkait media audio visual. Adapun perbedaan antara penelitian jurnal Suci Khairani Hendril, Marlina, Damri ini dengan penelitian ini ialah terletak pada kategori tunagrahita, dan metode penelitian yang digunakan. Penelitian jurnal ini subjek penelitiannya adalah tunagrahita ringan dan menggunakan metode penelitian eksperimen kelompok. Sedangkan penelitian peneliti objek penelitiannya adalah penyandang tunagrahita ringan, sedang, dan berat dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Michael Johanes. H Louk, dan Pamuji Sukoco pada tahun 2016 dengan judul “*Pengembangan Media Audio Visual*

¹⁴ Pendidikan Kebutuhan Khusus, J., & Khairani Hendri, S. (n.d.). “Peningkatan Kemampuan Bina Diri Melalui Media Audio Visual pada Anak Tunagrahita Ringan. Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus”, Vol. 3 (1), 2019, hlm 16. <http://jpkk.ppj.unp.ac.id/JurnalPendidikanKebutuhanKhususOpenAccesJurnal:http://jpkk.ppj.unp.ac.id>

Dalam Pembelajaran Keterampilan Motorik Kasar Pada Anak Tunagrahita Ringan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya pembelajaran keterampilan motorik kasar dengan menerapkan media audio visual yang dikembangkan untuk peserta didik tunagrahita ringan sangatlah efektif.¹⁵ Persamaan penelitian Michael Johannes H. Louk, dan Pramuji dengan penelitian ini yakni tema penelitian yang mengkaji terkait penerapan media audio visual dan anak tunagrahita. Adapun perbedaan dari penelitian Michael Johannes H. Louk, dan Pramuji dengan penelitian ini ialah terletak pada objek penelitian. penelitian jurnal ini memiliki subjek penelitian anak tunagrahita ringan sedangkan penelitian peneliti yakni mengkaji mengenai peserta didik tunagrahita ringan, sedang, berat. Perbedaan antara penelitian dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Michael Johannes H. Louk dan Pramuji terletak pada penggunaan metode penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian RND, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Michael Johannes H. Louk dan Pramuji menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

¹⁵ Louk, M. J. H., & Sukoco, P. (2016). “Pengembangan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Keterampilan Motorik Kasar pada Anak Tunagrahita Ringan”. *Jurnal Keolahragaan*, 4(1), 24–33. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jolahraga/article/view/8132>

Tabel 1.1

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian

No	Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi
1.	Miki Anjeli dan Fauzan	<i>“Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Tunagrahita di SLB Koto Agung, Blok B Sitiung 1, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya.”</i>	2022	Jurnal	Persamaannya terletak pada objek formal dan material sedangkan perbedaannya terletak pada rumusan masalah penelitian, penelitian Miki Anjeli dan Fauzan tidak menyertakan faktor pendukung dan penghamabat dari penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak tunagrahita.
2.	Indah Ayu	<i>“Penggunaan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Anak Tunarungu di SLB N 5 Kota Bengkulu.”</i>	2021	Skripsi	Persamaannya pada penelitian ini ialah sama-sama membahas terkait penggunaan media audio visual terhadap anak berkebutuhan khusus, dengan metode penelitian yang sama, namun perbedaannya terletak pada objek penelitian Indah Ayu menggunakan anak tunarungu sedangkan objek peneliti adalah tunagrahita.
3.	Nur Haidar dan Ibrahim Diasa	<i>“Penggunaan Media Komunikasi di SLB Negeri Salakan (Study Media Richness Theory dalam Kegiatan Belajar</i>	2022	Jurnal	Persamaan penelitian ini ialah sama-sama meneliti terkait Youtube dalam pembelajaran. Sedangkan

		<i>Mengajar pada Siswa Tunagrahita Selama Masa Pandemi Covid19)</i> ”.			perbedaannya ialah penelitian Nur Haidar dan Ibrahim Diasa tidak hanya berfokus terhadap media ajar youtube dan tidak berfokus terhadap materi pembelajaran huruf hijaiyah.
4.	Suci Haerani Hendril, Marlina, dan Damri	<i>“Peningkatan Kemampuan Bina Diri Melalui Media Audio Visual pada Anak Tunagrahita Ringan.”</i>	2018	jurnal	Persamaan pada penelitian ini ialah pembelajaran dengan menggunakan media audio visual terhadap anak tunagrahita. Sedangkan yang membedakan penelitian ini adalah kategori ketunagrahitaan yang dijadikan objek penelitian, dan dengan metode penelitian yang berbeda.
5.	Michael Johanes. H Louk, dan Pamuji Sukoco	<i>“Media Audio Visual dalam Pembelajaran Keterampilan Motorik Kasar pada Anak Tunagrahita Ringan.”</i>	2016	Jurnal	Persamaan penelitian ini terletak pada objek formal yaitu penggunaan media audio visual. Sedangkan yang membedakan ialah terletak pada objek penelitian dalam artikel ini ialah tunagrahita ringan sementara penelitian peneliti mencakup, ringan, sedang, dan berat.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah peneliti rangkum, dapat disimpulkan bahwasannya peran dalam penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan lima penelitian sebelumnya yaitu, penelitian dari Miki Anjeli dan Fauzan,¹⁶ Indah Ayu,¹⁷ Nur Haidar dan Ibrahim Diasa,¹⁸ Suci Haerani Hendril, Marlina dan Damri,¹⁹ Michael Johan. H Louk, dan Pamuji Sukoco.²⁰ Dengan fokus penelitian Youtube dalam pembelajaran huruf hijaiyah untuk siswa tunagrahita kelas 2b di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajara 2022/2023.

F. Metode Penelitian

Sugiyono menyebutkan bahwasannya metode penelitian merupakan tahapan langkah ilmiah untuk menggali data dengan tujuan untuk menggali sebuah fenomena yang terjadi. Sugiyono menjelaskan bahwasannya yang dimaksud dengan cara Ilmiah adalah penelitian yang didasarkan ciri keilmuan yang mencakup tiga hal yakni rasional, empiris, dan sistematis.²¹ Adapun metode yang digunakan peneliti untuk mengkaji penggunaan

¹⁶ Miki, A. dan Fauzan, “Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Tunagrahita di SLB Koto Agung, Blok B Sitiung 1, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.6, No1.

¹⁷ Indah Ayu, Skripsi, “Penggunaan Media Audio Visual dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Anak Tunarungu di SLBN 5 Kota Bengkulu”. (Bengkulu:IAIN Bengkulu, 2021).

¹⁸ Nur Haidar, dan Ibrahim Diasa, (2022). “Penggunaan Media Komunikasi di SLB Negeri Salakan (Studi Media Richness Theory dalam Kegiatan Belajar Mengajar pada Siswa Tunagrahita Selama Masa Pandemi COVID-19)”, *Jurnal Kinesik*, Vol. 9, No.2.

¹⁹ Pendidikan Kebutuhan Khusus, J., & Khairani Hendri, S. (n.d.). “Peningkatan Kemampuan Bina Diri Melalui Media Audio Visual pada Anak Tunagrahita Ringan”. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, Vol. 3 (1), 2019.

²⁰ Louk, M. J. H., & Sukoco, P. (2016). “Pengembangan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Keterampilan Motorik Kasar pada Anak Tunagrahita Ringan”. *Jurnal Keolahragaan*, 4(1), 24–33.

²¹ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, (Bandung: CV Alfabeta,2021) hlm.491

Youtube sebagai media pembelajaran PAI mengenai materi huruf hijaiyah di SLB Negeri Pembina Yogyakarta ialah sebagai berikut :

1. Jenis Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti memutuskan untuk menggunakan metode penelitian kualitatif karena metode ini sesuai untuk memahami fenomena yang masih belum jelas. Selain itu, metode penelitian kualitatif sangatlah cocok digunakan untuk memahami keunikan dari obyek yang hendak diteliti, serta dapat digunakan untuk meneliti terkait proses sosial sehingga dapat untuk difahami.²²

Menurut Johny Saldana sebagaimana diikutip dalam buku yang berjudul “*Metode Penelitian Pendidikan*” karya Prof. Dr. Sugiyono menyatakan bahwasannya, penelitian kualitatif adalah induk dari semua jenis metode penelitian yang meneliti terkait fenomena sosial yang alami.²³ Johny Saldany menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, data diperoleh melalui wawancara mendalam, pencatatan lapangan, dan dokumentasi. Setelah tahap pengumpulan data selesai, data tersebut dapat dianalisis.²⁴

Penjelasan di atas menjadi acuan bagi peneliti untuk memilih metode penelitian kualitatif karena, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti dapat menggambarkan fenomena dengan detail dan jelas.

²² Ibid. Hlm.360-363.

²³ Ibid. Hlm. 361.

²⁴ Ibid. Hlm. 360-361.

Lokasi dalam penelitian ini adalah SLB Negeri Pembina Yogyakarta yang terletak di Jalan Imogiri Timur No.224, Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Ketertarikan peneliti untuk menjalankan penelitian di SLB Negeri Pembina ialah karena kondisi lingkungan di sekolah ini sudah modern yakni, terletak di jantung kota dengan akses internet yang mudah. Kemudian, fasilitas yang telah modern dimanfaatkan oleh pihak sekolah untuk memvariasikan proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan media Youtube. Adapun kurun waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini ialah dibutuhkan waktu selama 3 bulan yakni dari bulan Juni sampai dengan bulan Agustus.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi dua sumber data yakni, primer dan sekunder :

a. Sumber Data Primer

Sugiyono menyatakan sumber data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung.²⁵ Data yang didapat secara langsung dalam penelitian ini ialah informasi yang terkumpul melalui pengamatan di sekolah, tanya jawab dengan guru-guru sekolah, dan dokumentasi untuk menjawab rumusan masalah terkait penggunaan Youtube dalam pembelajaran Huruf Hijaiyah untuk Anak tunagrahita Kelas 2b, hasil, faktor pendukung dan penghambat

²⁵ Ibid. hlm.410.

penggunaan Youtube yang telah diterapkan pada saat pembelajaran siswa tunagrahita.

b. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono sumber data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung.²⁶ Peneliti mendapatkan data sekunder melalui literasi dalam sebuah artikel yang serupa untuk memperkuat data yang telah didapat melalui pengamatan, tanya jawab, dan dokumentasi, yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah terkait bagaimana penggunaan Youtube saat pembelajaran, hasil, dan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari penggunaan Youtube dalam pembelajaran Huruf Hijaiyah untuk Peserta Didik Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono menjelaskan bahwasannya Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yakni, mencakup partisipasi seorang peneliti terhadap suatu objek yang hendak diteliti melalui tahapan berikut.²⁷

a. Observasi

Menurut Nasution sebagaimana dikutip dalam buku Metode Penelitian Pendidikan karya Sugiyono menjelaskan bahwasannya, observasi adalah dasar dari segala ilmu pengetahuan. Hal tersebut dikarenakan dengan melalui observasi para ilmuwan dapat

²⁶ Ibid. hlm.410.

²⁷ Ibid. hlm.411.

mengungkap fenomena yang terjadi.²⁸ Pengamatan dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati proses berjalannya pembelajaran huruf hijaiyah terhadap anak tunagrahita dengan menggunakan Youtube di SLB Negeri Pembina Yogyakarta, mengetahui cara penggunaan, efektifitas, dan yang menjadi faktor pendukung sekaligus penghambat dari penggunaan Youtube untuk peserta didik tunagrahita.

b. Wawancara

Sugiyono menjelaskan bahwasannya, wawancara merupakan keterlibatan dua pihak dalam satu ruang dan waktu untuk bertukar informasi melalui tanya jawab terkait topik yang hendak diteliti.²⁹ Tanya jawab dalam penelitian ini digunakan untuk menggali informasi dengan pihak sekolah mengenai penggunaan Youtube dalam pembelajaran huruf hijaiyah untuk siswa dengan hambatan kecerdasan. Wawancara dalam penelitian ini berfungsi menjawab terkait latar permasalahan dalam penelitian ini baik dari strategi, efektifitas, dan faktor pendukung serta penghambat penggunaan youtube dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyah untuk Anak tunagrahita.

²⁸ Ibid. hlm.411.

²⁹ Ibid. hlm.418.

c. Dokumentasi

Sugiyono menjelaskan bahwasannya dokumentasi merupakan sebuah catatan fenomena yang telah terjadi. Fungsi dari dokumentasi ialah menambah validitas informasi yang telah didapat melalui observasi dan wawancara dengan pihak sekolah yang bersangkutan.³⁰

Dokumentasi dalam penelitian berbentuk gambar atau foto pada saat peneliti menjalankan penelitian untuk mengkaji mengenai penggunaan Youtube untuk siswa dengan hambatan kecerdasan.

4. Teknik Analisis Data

Sugiyono menyatakan bahwasannya analisis data merupakan sebuah tahapan memilah dan merangkai data secara terpadu yang didapat pada melalui tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan memilih data yang pokok serta menyusun kesimpulan agar dapat dengan mudah difahami oleh diri sendiri dan pembaca.³¹ Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti model Miles dan Huberman melalui langkah-langkah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum ataupun memilih data penting yang didapatkan sehingga data yang telah didapat lebih berfokus terhadap pokok penelitian. Hal tersebut bertujuan agar data yang didapat menjadi sistematis.³² Hasil wawancara kepada N sebagai pengampu mata pelajaran PAI di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

³⁰ Ibid. hlm.430.

³¹ Ibid. hlm.436.

³² Ibid. hlm.440

dilakukan proses reduksi dengan cara mengambil data yang pokok mengenai penggunaan Youtube, hasil, serta faktor pendukung dan penghambat.

b. Penyajian Data

Setelah dilakukannya reduksi data tahapan analisis yang kedua yakni, melakukan penyajian data. Penyajian data berfungsi untuk menyajikan data yang telah direduksi dan menjadi sistematis baik dalam bentuk naratif, grafik, matrik, chart yang bermakna sehingga mudah untuk difahami.³³ Berdasarkan pemaparan diatas mengenai penyajian data maka, penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menuliskan data pokok wawancara yang telah direduksi mengenai penggunaan Youtube dalam pembelajaran Huruf Hijaiyah untuk peserta didik tunagrahita sehingga, data yang telah disederhanakan dan diorganisir secara sistematis dalam bentuk naratif, grafik, kemudian dapat untuk ditarik sebuah kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Proses penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan setelah peneliti melakukan reduksi data dan penyajian data secara hati-hati, dengan memasukkan bukti yang sah sehingga kesimpulan dapat diambil secara valid. Kesimpulan dipaparkan dengan tujuan menjawab pokok masalah yang telah diajukan, dan penemuan baru yang ditemukan di lapangan.³⁴ penarikan kesimpulan dari penelitian

³³ Ibid. hlm.442-443.

³⁴ Ibid. hlm.446-447.

ini diambil melalui cara menuliskan data yang telah didapat melalui pengamatan, tanya jawab dengan pihak bersangkutan, dokumentasi, dan telah direduksi, dan didisplay kemudian menarik kesimpulan berdasarkan pokok masalah yang telah dirumuskan, dan temuan baru yang ditemukan pada saat peneliti melakukan penelitian di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Yogyakarta mengenai penggunaan Youtube dalam pembelajaran huruf hijaiyah untuk anak tunagrahita.

5. Uji Keabsahan Data

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi. Sugiyono menjelaskan bahwasannya yang dimaksud triangulasi ialah pengecekan ulang terhadap sebuah data yang didapat melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu.³⁵ berdasarkan pemaparan di atas triangulasi merupakan tindakan mengecek kembali data yang didapatkan melalui pengamatan, tanya jawab, dan dokumentasi.

Adapun macam-macam triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan tindakan mengecek ulang data yang telah diberikan oleh sumber-sumber pemberi data untuk mengetahui validitas data yang telah diberikan kepada peneliti.³⁶ Berdasarkan pemaparan tersebut triangulasi sumber dalam penelitian

³⁵ Ibid. hlm.494.

³⁶ Ibid. hlm.495.

ini dilakukan dengan cara melakukan verifikasi data yang telah didapat dari berbagai sumber yang menjadi penyalur informasi pada saat peneliti melakukan penelitian mengenai penggunaan Youtube saat pelajaran huruf hijaiyah untuk anak tunagrahita bertujuan agar data yang didapat oleh peneliti melalui sumber pemberi data menjadi valid dan teruji kredibilitasnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan mengecek kembali data yang didapat melalui wawancara dengan sumber yang sama dapat dicek melalui observasi. Pengecekan hasil wawancara dengan melakukan observasi bertujuan untuk memperkuat kredibilitas data apabila informasi yang didapat melalui pertukaran informasi relevan dengan pengamatan.³⁷ Berdasarkan pemaparan di atas informasi yang didapat melalui wawancara dapat dibuktikan kredibilitasnya dengan melakukan pengamatan dan pengabdian informasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan tindakan untuk mengecek kembali data yang didapat melalui sumber informasi dengan teknik yang sama yakni melakukan pengamatan, tanya jawab yang dilakukan secara mendalam, dan dokumentasi namun dalam waktu atau keadaan yang berbeda.³⁸ Berdasarkan pemaparan di atas triangulasi

³⁷ Ibid. hlm.495

³⁸ Ibid. hlm.496.

waktu diterapkan melalui langkah memastikan kembali informasi yang didapat melalui pihak sekolah dalam waktu berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pembahasan dan memberikan gambaran menyeluruh, penulis menyusun sistematika berikut ini:

BAB I: Pendahuluan, melibatkan uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAGIAN II: Dasar Teori, mengulas konsep-konsep yang terkait dengan filosofi yang menjadi dasar penelitian.

BAGIAN III: Tempat Penelitian, memberikan gambaran umum mengenai SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

BAGIAN IV: Analisis, membahas penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran PAI dengan tema huruf hijaiyah untuk anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Bagian ini juga mencakup penjelasan mengenai hasil penelitian, faktor penghambat, dan pendukung dalam penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran PAI mengenai huruf hijaiyah di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

BAGIAN V: Penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian, termasuk ide dan pandangan peneliti selama penelitian, serta memberikan saran untuk pembaca guna perbaikan di masa mendatang.